



Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Nurhayati, ✉ Kusmuriyanto

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31484

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 18 Februari 2019
Disetujui: 19 Maret 2019
Dipublikasikan: 30 Juni 2019

Keywords

Accounting Productive Competence, Family Environment, Industry Work Practices, Job Readiness, and Self Efficacy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi produktif akuntansi, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kompetensi produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga melalui efikasi diri sebagai variabel intervening terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas XII program Keahlian Akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok sejumlah 252 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 155 siswa menggunakan perhitungan Slovin yang diambil dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi produktif akuntansi, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil uji sobel, efikasi diri dapat memediasi pengaruh kompetensi produktif akuntansi dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan praktik kerja industri tidak dapat dimediasi oleh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.

Abstract

The purpose of this study to determine the effect of accounting productive competence, industry work practices, family environment, and self efficacy to job readiness of students. Furthermore, the effect of accounting productive competence, industry work practices, family environment through self-efficacy as an intervening variable on the job readiness of the students. The study population is the whole entire class XII student of SMK Accounting Expertise Program HKTI 1 Purwareja Klampok as much as 252 students. The sample used in the study amounted to 155 students using Slovin calculations and using proportional random sampling technique. Methods of data collection is using the questionnaire. The analysis used is descriptive analysis and path analysis. The results showed that productive accounting practices competence of industrial work, family, and self efficacy give significant positive effect on the job readiness of the students. Based on the results of Sobel test, self-efficacy may mediate the effect of accounting productive competence and family environment to the students job readiness, while the industry work practices cannot be mediated by self-efficacy on the job readiness of the students.

How to Cite

Nurhayati & Kusmuriyanto .(2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2) 568-587

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: hayatinurhay19@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi negara berkembang terutama negara Indonesia saat ini yaitu tingginya angka pengangguran. Menurut Sukirno (2004: 355) pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia yaitu rendahnya kualitas tenaga kerja yang membuat angkatan kerja membutuhkan waktu lama untuk memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan. Saat ini angkatan kerja sekaligus jumlah pengangguran yang paling banyak terjadi yaitu pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 11,41% per 31 agustus 2017. Hal ini dapat terjadi karena kualitas tenaga kerja dari angkatan kerja lulusan SMK tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku industri (perusahaan) atau penerima tenaga kerja, padahal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil (Rahmah dan Mahmud, 2015).

Jawa tengah merupakan provinsi vokasi dimana jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di provinsi Jawa Tengah adalah tertinggi di Indonesia. Namun di Jawa Tengah angka pengangguran masih sangat tinggi terutama bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Banjarnegara yang merupakan salah satu kabupaten di jawa tengah dengan tingkat pengangguran terbuka yang tinggi yaitu sebesar 24.659 orang dan didominasi oleh lulusan sekolah menengah akhir (Merdeka.com).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja sesuai dengan keahliannya Hal ini sejalan dengan pendapat Murniati & Nasir (2009:2) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pe-

kerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya sendiri, bagi dunia kerja, maupun bagi pembangunan bangsanya.

Idealnya lulusan SMK harusnya menjadi penyokong jumlah pekerja yang paling tinggi atau berada dalam angka penganggur terendah, namun yang terjadi saat ini dengan munculnya sekolah kejuruan tidak seperti dengan apa yang diharapkan pada awalnya yaitu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional (Datadiwa, 2015). Hal ini dikarenakan belum semua lulusan SMK mempunyai kesiapan yang matang dalam menghadapi persaingan dunia kerja sehingga masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran.

Menurut Fajriah (2017) bahwa beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh siswa agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi yaitu wawasan yang luas, keahlian sesuai dengan bidangnya, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik. Hal ini juga sejalan dengan Ariyanti (2018) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa setelah lulus dari sekolah kejuruan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar diri (ekstern).

Usaha sekolah menengah kejuruan dalam melahirkan lulusan-lulusan siswanya untuk menjadi tenaga kerja yang profesional atau berkualitas tinggi agar dapat bersaing dalam dunia kerja dilakukan dengan berbagai cara. Pertama sekolah memberikan teori-teori sebagai dasar pengetahuan siswa, lalu yang kedua sekolah mengadakan program praktik yang bekerjasama dengan Dunia Usaha (DU) / Dunia Industri (DI).

Keahlian yang sesuai dengan bidangnya diberikan oleh sekolah melalui kompetensi mata diklat produktif. Mata pelajaran di SMK dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok normatif, kelompok adaptif, dan kelompok produktif. Kelompok mata pelajaran normatif terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Seni Budaya serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (Penjasorkes), dimana kelompok mata pelajaran normatif ditujukan

agar siswa memiliki nilai karakter yang baik. Selanjutnya yaitu kelompok mata pelajaran adaptif yang terdiri dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Inggris, Kewirausahaan dan Keterampilan Komputer yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan umum kepada siswa. Kelompok terakhir yaitu kelompok mata pelajaran produktif, terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan.

Kelompok mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata pelajaran dimana dikhususkan untuk masing-masing jurusan yang diambil, sehingga setiap jurusan memiliki mata pelajaran yang berbeda dari jurusan lainnya. Mata pelajaran pada kelompok produktif ini berfungsi untuk memperdalam pengetahuan seputar dunia kerja yang sejalan dengan jurusannya. Contoh: jurusan akuntansi memiliki mata pelajaran yang harus ditempuh yaitu akuntansi dasar, aplikasi pengolahan angka/ spreadsheet, perbankan dasar, dll, sedangkan pada jurusan pemasaran mata pelajaran produktif yang harus ditempuh yaitu marketing, perencanaan bisnis dan komunikasi bisnis, dll.

Kemampuan pemahaman siswa dalam mata pelajaran produktif sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan yang akan datang. Menurut Suwati (2008:47) pembekalan keterampilan pembelajaran produktif memberikan kesempatan pada anak didik untuk lebih konsen pada peningkatan kualitas diri menuju persiapan diri menghadapi globalisasi. Siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa, dan bagaimana mencapainya (Pramusinto). Artinya dalam mempelajari mata pelajaran produktif siswa perlu kesungguhan agar tercapai tujuannya.

Kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mata pelajaran produktif tetapi juga dipengaruhi oleh wawasan yang luas, dalam hal ini yaitu praktik di luar sekolah, praktik ini sering disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) / Praktik Kerja Lapangan (PKL) / Praktik kerja in-

dustri (Prakerin) / On the Job Training (OJT). Menurut Widodo, dkk (2017) tujuan utama dari kegiatan praktik kerja industri adalah untuk membantu para peserta didik mendapatkan pekerjaan di dunia industri atau institusi. Tidak hanya itu, penerapan PSG juga dimaksudkan agar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat bekerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan, serta memanfaatkan tamatan seoptimal mungkin (Puryanti, 2016).

Selain kompetensi mata diklat produktif dan praktik yang diperlukan siswa untuk bekal persiapan memasuki dunia kerja, Lingkungan sosial juga merupakan faktor yang sangat penting dalam diri seseorang. Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasbullah (2008:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapat didikan dan bimbingan, dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam lingkungan keluarga.

Menurut Septiani (2017) pengalaman yang diperoleh siswa dalam keluarga akan mempengaruhi sikap dan berperilaku dalam kehidupan termasuk berperilaku dalam dunia kerja. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Muslimah (2017) bahwa kepribadian seseorang terbentuk dan ditentukan oleh keadaan lingkungan keluarganya. Selanjutnya kondisi keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan belajar anak merupakan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap keberhasilan belajar anak (Khafid, 2007). Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil dari didikan yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga sejak siswa masih kecil.

Selain itu, efikasi diri juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Keyakinan seseorang terhadap efficacy yang dimilikinya merupakan aspek utama dari pengetahuan diri yang dimilikinya (Raeni 2013).

Tabel 1. Data Penelusuran Alumni Program Keahlian Akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

Tahun Ajaran	2014/2015	2015/2016	2016/2017
Jumlah siswa bekerja	124	156	48
Jumlah siswa melanjutkan	10	8	10
Wiraswasta	20	20	0
Tidak Diketahui	81	80	176
Jumlah lulusan	235	243	241
Prosentase tidak diketahui	34%	33%	73%

Sumber: Data BKK Karya Mandiri SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

Kesiapan sangat erat hubungannya dengan tingkah laku manusia, hal ini sesuai dengan pendapat Bandura dalam Alwisol (2004:357) yang menyatakan bahwa sistem self mengacu ke struktur kognitif yang memberi pedoman mekanisme dan seperangkat fungsi-fungsi persepsi, evaluasi, dan pengaturan tingkah laku. Artinya Efikasi diri ini sangat mempengaruhi tingkah laku manusia yang membuat siap atau tidaknya diri seseorang dalam memasuki dunia kerja. Hasil dari penelitian Kurniawati (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK N 1 Kendal.

SMK HKTI 1 Purwareja Klampok merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jl. Raya Purwareja No.8, Klampok, Purwareja Klampok, Banjarnegara, Jawa Tengah. SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. SMK ini memiliki visi "Mencetak Tamatan Yang Mandiri dan Mampu Bersaing Di Pasar Kerja". Sekolah menengah kejuruan ini memiliki tiga jurusan yaitu Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri (TPMI), Akuntansi dan Farmasi.

Antusias masyarakat dalam menyekolahkan putra dan putrinya di SMK HKTI 1 Purwareja klampok sangat tinggi baik berasal dari kabupaten Banjarnegara maupun kabupaten disekitarnya seperti Purbalingga dan Banyumas. Walaupun sekolah ini merupakan sekolah swasta tetapi jumlah siswanya tidak kalah dengan SMK negeri. Bahkan bisa dikatakan SMK dengan jumlah siswa terbanyak dengan jurusan manajemen dan bisnis

berada di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Terhitung sampai saat ini jumlah siswa SMK HKTI 1 Purwareja Klampok sangat tinggi yaitu sebesar 1968 siswa. Salah satu jurusan yang banyak diminati masyarakat dalam memasuki SMK HKTI 1 Purwareja Klampok yaitu jurusan akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis jumlah siswa jurusan TPMI pada tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 779 siswa, Akuntansi sebesar 799 siswa, dan Farmasi sebesar 393 siswa. Data lulusan SMK HKTI 1 Purwareja Klampok pada jurusan akuntansi tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa prosentase jumlah lulusan yang tidak diketahui atau diduga belum mendapatkan pekerjaan pada tahun 2015 sebesar 34%, tahun 2016 sebesar 33%, dan tahun 2017 sebesar 73%. Bahkan jumlah yang bekerja setelah luluspun tidak sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Hal tersebut terjadi karena di daerah Banjarnegara bukan merupakan daerah industri melainkan daerah agraris, sehingga lowongan pekerjaan di daerah Banjarnegara untuk lulusan akuntansi masih sedikit yang akhirnya menjadikan siswa siswi lulusan SMK HKTI 1 Purwareja klampok bekerja di dunia usaha/ dunia industri luar kota namun bukan sebagai tenaga akuntansi.

Beberapa hal diatas menjadi permasalahan yang dihadapi sekolah SMK HKTI 1 Purwareja Klampok terutama pada jurusan akuntansi, dimana jurusan akuntansi seharusnya bekerja pada bidang pembukuan/ keuangan. Penulis menduga ada beberapa hal yang menjadi faktor ketidaksesuaian siswa jurusan

akuntansi di SMK ini dengan kesiapan kerjanya, faktor yang menyebabkan diantaranya yaitu kompetensi mata pelajaran produktif akuntansi, kondisi pada saat siswa melakukan praktik kerja industri, kondisi lingkungan keluarga siswa, dan efikasi diri siswa.

Faktor pertama yang diduga menjadi pendorong kesiapan kerja siswa yaitu kemampuan kompetensi mata diklat produktif akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Triani (2016) yang menyatakan bahwa dengan tingkat kompetensi yang tinggi seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi perubahan yang ada disekitarnya termasuk dalam pergaulan, organisasi, maupun pekerjaan. Berdasarkan penelitian terdahulu Mu'ayati (2014) menunjukkan ada pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi secara parsial terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa SMK program keahlian akuntansi SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/2014. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel hasil belajar mata pelajaran akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen tahun ajaran 2015/2016.

Praktik kerja industri diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syailla (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2017) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja, Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita (2013) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kesiapan kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2015) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi. Saputri

(2016) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK HKTI 1 Purwareja Klampok.

Kepercayaan diri menjadi faktor dalam kesiapan kerja, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program keahlian akuntansi SMK N 1 Kendal. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantara (2016) menunjukkan efikasi diri terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh paling tinggi diantara faktor yang lainnya. Sehingga penulis menduga bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kesiapan kerja dan memediasi pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri (prakerin), serta lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja, serta untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga melalui efikasi diri siswa program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif (descriptive design), untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan

dalam penelitian. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 252 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, dengan perhitungan rumus slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 155 siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y), sedangkan variabel independennya meliputi kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X1), lingkungan praktik kerja industri (X2), dan lingkungan keluarga (X3), serta efikasi diri sebagai variabel intervening. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran semua variabel menggunakan skala likert. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel kesiapan kerja siswa (Y), kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X1), praktik kerja industri (X2), lingkungan keluarga (X3), dan efikasi diri sebagai variabel intervening, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja Siswa

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	68 – 80	79	51,0%	SS
2.	55 – 67	76	49,0%	S
3.	42 – 54	0	0%	CS
4.	29 – 41	0	0%	TS
5.	16 – 28	0	0%	STS
Jumlah		155	100%	Siap

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa

dari 155 siswa terdapat 76 siswa yang menyatakan siap dan 79 siswa sangat siap. Secara keseluruhan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok masuk dalam kategori siap. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata jawaban siswa yang dapat dilihat pada baris rata-rata yaitu sebesar 67,48 atau dibulatkan menjadi 67.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	68 – 80	33	21,3%	SB
2.	55 – 67	113	72,9%	B
3.	42 – 54	9	5,8%	CB
4.	29 – 41	0	0%	TB
5.	16 – 28	0	0%	STB
Jumlah		155	100%	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 155 siswa terdapat 9 siswa yang menyatakan cukup baik, 113 siswa baik, dan 33 siswa sangat baik dalam menguasai kompetensi mata diklat produktif akuntansi. Secara keseluruhan penguasaan kompetensi mata diklat akuntansi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban siswa sebesar 63,01 yang dibulatkan menjadi 63,0.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	47 – 55	49	31,6%	SB
2.	38 – 46	103	66,5%	B
3.	29 – 37	3	1,9%	CB
4.	20 – 28	0	0%	TB
5.	11 – 19	0	0%	STB
Jumlah		155	100%	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 155 siswa terdapat 3 siswa menyatakan cukup baik, 103 siswa baik, dan 49 siswa sangat baik dalam praktik kerja industri. Secara keseluruhan praktik kerja industri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban siswa sebesar 45,08 yang dibulatkan menjadi 45,1.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	51 – 60	66	42,6%	SB
2.	41 – 50	89	57,4%	B
3.	31 – 40	0	0%	CB
4.	21 – 30	0	0%	KB
5.	11 – 20	0	0%	TB
Jumlah		155	100%	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 155 siswa terdapat 89 siswa menyatakan lingkungan keluarganya baik, dan 66 siswa menyatakan lingkungan keluarganya sangat baik. Secara keseluruhan lingkungan keluarga siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban siswa sebesar 49,90 yang dibulatkan menjadi 50.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	43 – 50	110	71%	SB
2.	35 – 42	45	29%	B
3.	27 – 34	0	0%	CB
4.	19 – 26	0	0%	TB
5.	10 – 18	0	0%	STB
Jumlah		155	100%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa

dari 155 siswa terdapat 45 siswa memiliki efikasi diri yang baik, dan 110 siswa memiliki efikasi diri yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban siswa sebesar 44,35 yang dibulatkan menjadi 44.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Plot of Regression Standardized Residual. Nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov-Smirnov (K-S) kesiapan kerja dan efikasi diri sebagai variabel dependen masing-masing adalah 0,200. Sedangkan Nilai signifikansi pada grafik Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik membentuk diagonal pada masing-masing grafik kesiapan kerja sebagai variabel dependen maupun efikasi diri sebagai variabel, sehingga residual pada penelitian ini telah memenuhi ketentuan untuk bisa dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi linearity pada tabel anova $< 0,05$. Berdasarkan uji linearity yang telah dilakukan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan efikasi diri masing-masing memiliki hubungan yang linear terhadap kesiapan kerja. Kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan kerja masing-masing juga memiliki hubungan yang linear dengan efikasi diri.

Selanjutnya uji multikolinieritas yang dilakukan dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja memiliki nilai lebih

dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga masing-masing terhadap kesiapan kerja juga memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi ketentuan untuk lolos dari uji multikolinearitas.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat tabel koefisien dari uji park pada output SPSS. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi mata diklatproduktif

akuntansi, praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan efikasi diri masing-masing mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat analisis dan asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mempunyai sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Hasil analisis jalur dengan menggunakan SPSS melalui 2 tahap. Adapun hasil persamaan regresi dari pengolahan data dapat dilihat berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,458	4,327		4,959	,000
KMDPA	,241	,055	,321	4,423	,000
PRAKERIN	,195	,086	,168	2,264	,025
LK	,157	,069	,157	2,267	,025
ED	,321	,084	,257	3,802	,000

Dependent Variable: KK

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 21,458 + 0,241 KMDPA + 0,195 PRAKERIN + 0,157 LK + 0,321 ED + e1$$

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda dengan efikasi diri sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 22,129 + 0,121 KMDPA + 0,127 PRAKERIN + 0,178 LK + e2$$

Pengaruh langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,241 atau sebesar 24,1%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung

kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,121 \times 0,321 = 0,039$ atau 3,9%, sehingga total pengaruh tidak langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,241 + 0,039 = 0,282$ atau sebesar 28,2%.

Pengaruh langsung praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,195 atau sebesar 19,5%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar $0,127 \times 0,321 = 0,041$ atau 4,1%, sehingga total pengaruh tidak langsung praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar $0,195 + 0,041 = 0,236$ atau 23,6%.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	22,129	3,765		5,878	,000
	KMDPA	,121	,052	,201	2,341	,021
	PRAKERIN	,127	,082	,136	1,542	,125
	LK	,178	,065	,222	2,734	,007

a. Dependent Variable: ED

Sumber: Data diolah, 2018

Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja secara langsung sebesar 0,157 atau sebesar 15,7%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar $0,178 \times 0,321 = 0,057$ atau sebesar 5,7%, sehingga total pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar $0,157 + 0,057 = 0,214$ atau sebesar 21,4%.

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji t dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 9 dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan Tabel 10 dengan efikasi diri sebagai variabel dependen:

Tabel 9. Hasil Uji t dengan Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coef-		Standardized Co-	T	Sig.
		ficients B	Std. Error	efficients Beta		
1	(Constant)	21,458	4,327		4,959	,000
	KMDPA	,241	,055	,321	4,423	,000
	PRAKERIN	,195	,086	,168	2,264	,025
	LK	,157	,069	,157	2,267	,025
	ED	,321	,084	,257	3,802	,000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen, pada variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X1) diperoleh nilai signifikansi kompetensi mata diklat produktif akuntansi (KMDPA) adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga hipotesis 1 (H1) diterima. Praktik kerja industri (X2) di

peroleh nilai signifikansi praktik kerja industri (PRAKERIN) adalah sebesar 0,25 yang artinya nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima.

Selanjutnya variabel lingkungan keluarga (X3) diperoleh nilai signifikansi lingkungan keluarga (LK) adalah sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan ter-

hadap kesiapan kerja, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. Efikasi diri (X4) diperoleh nilai signifikansi Efikasi Diri (ED) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga hipotesis 4 (H4) diterima.

Tabel 10. Hasil Uji t dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standard-	T	Sig.
		B	Std. Error	ized Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	22,129	3,765		5,878	,000
	KMDPA	,121	,052	,201	2,341	,021
	PRAKERIN	,127	,082	,136	1,542	,125
	LK	,178	,065	,222	2,734	,000

Dependent Variable: ED

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui hasil uji statistik dengan efikasi diri sebagai variabel dependen, pada variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X1) diperoleh nilai signifikansi pada kompetensi mata diklat produktif akuntansi sebesar $0,21 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis 4 (H4) diterima.

Praktik kerja industri (X2) diperoleh nilai signifikansi pada praktik kerja industri sebesar $0,125 > 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa praktik kerja industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis 5 (H5) ditolak. Selanjutnya, lingkungan keluarga (X3) diperoleh nilai signifikansi pada lingkungan keluarga sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis 6 (H6) diterima.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel (Sobel test). Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan prosedur uji sobel dengan aplikasi *Sobel Test Calculator for the significance of Mediation*. Berdasarkan hasil perhitungan *aplikasi Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* sehingga

diperoleh nilai thitung sebesar $1,98746117 > t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,97559$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak memediasi pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja atau dengan kata lain menunjukkan bahwa hipotesis 8 (H8) diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* sehingga diperoleh nilai thitung sebesar $1,43537419 < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,97559$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak memediasi pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja atau dengan kata lain menunjukkan bahwa hipotesis 9 (H9) ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* sehingga diperoleh nilai thitung sebesar $2,22593158 > t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,97559$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja atau dengan kata lain menunjukkan bahwa hipotesis 10 (H10) diterima.

Uji koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi parsial dihitung menggunakan nilai *Correlation Partial* dengan mengkuadratkan nilai partial kemudian diubah dalam bentuk persentase yang

telah diuji menggunakan program SPSS 23. Hasil uji determinasi parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) dengan Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Model	Correlations		
	Zero -order	Partial	Part
1			
KMDPA	,546	,340	,269
PRAKERIN	,477	,182	,138
LK	,422	,182	,138
ED	,477	,296	,231

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada Tabel 11, kontribusi kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja adalah sebesar $(0,340)^2 \times 100\% = 11,56\%$. Kontribusi variabel lingkungan praktik kerja industri (PRAKERIN) terhadap kesiapan kerja adalah sebesar $(0,182)^2$

$\times 100\% = 3,31\%$. Kontribusi variabel lingkungan keluarga (LK) terhadap kesiapan kerja adalah sebesar $(0,182)^2 \times 100\% = 3,31\%$. Kontribusi variabel efikasi diri (ED) terhadap kesiapan kerja adalah sebesar $(0,283)^2 \times 100\% = 8,0\%$.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model	Correlations		
	Zero Order	Partial	Part
1			
KMDPA	,344	,187	,171
PRAKERIN	,327	,124	,113
LK	,345	,217	,200

a. Dependent Variable: ED

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada Tabel 12, kontribusi kompetensi mata diklat produktif akuntansi (KMDPA) terhadap efikasi diri adalah sebesar $(0,187)^2 \times 100\% = 3,5\%$. Kontribusi variabel praktik kerja industri (PRAKERIN) terhadap efikasi diri adalah sebesar $(0,124)^2 \times 100\% =$

$1,54\%$. Kontribusi variabel lingkungan keluarga (LK) terhadap efikasi diri adalah sebesar $(0,217)^2 \times 100\% = 4,7\%$.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi memberikan kontribusi terbesar terhadap kesiapan kerja siswa kelas

XII program keahlian akuntansi di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan variabel lingkungan keluarga (LK) memberikan kontribusi terbesar terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tahun ajaran 2017/2018.

Pengaruh Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok diterima. Hal ini mengandung arti bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Besarnya pengaruh tersebut adalah 11,56% yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi masuk dalam kategori baik, indikator kompetensi mata diklat produktif yang terdiri dari keselamatan dan kesehatan kerja; menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur; mengelola administrasi pajak; serta mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi semua masuk dalam kategori baik. Kesiapan kerja siswa juga masuk dalam kategori siap. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika semakin baik kemampuan kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok, maka semakin siap pula siswa untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori empirisme oleh John Locke yang berpandangan secara optimistik bahwa pendidikan mampu membentuk manusia menjadi apa saja. Maksudnya yaitu manusia mampu men-

jadi apa saja karena adanya dukungan pendidikan, pendidikan disini yaitu berupa kompetensi mata diklat produktif akuntansi. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nila & Margunani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan mata diklat produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Kabupaten Kendal sebesar 18,15%. Muktiani (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 3,76%.

Kompetensi mata diklat produktif akuntansi merupakan bekal yang digunakan dalam bentuk teori untuk mendukung siswa agar dapat memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahlian akuntansi. Siswa yang memiliki kompetensi akuntansi yang baik akan lebih siap memasuki dunia kerja daripada siswa yang tidak memiliki kompetensi mata diklat produktif akuntansi dengan baik, dalam hal ini siswa dituntut harus mampu mengaplikasikan teori yang mereka dapat ketika belajar disekolah agar dapat menguasai teknologi sesuai dengan bidang keahlian mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang keahlian akuntansi dengan baik.

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja (Ha2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok diterima. Hal ini mengandung arti bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Besarnya pengaruh tersebut adalah 3,31% yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja in-

dustri (prakerin) terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel praktik kerja industri (prakerin) menunjukkan hasil yang baik, indikator praktik kerja industri (prakerin) yang terdiri dari persiapan (pemahaman siswa tentang prakerin) masuk dalam kategori sangat baik; praktik (kesesuaian tempat dan penerapan bidang keahlian) masuk dalam kategori baik; dan evaluasi masuk dalam kategori baik. Kesiapan kerja siswa juga masuk dalam kategori siap. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika semakin baik praktik pengalaman kerja (prakerin) siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok, maka semakin siap pula siswa untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori empirisme oleh John Locke yang menjelaskan bahwa seorang anak lahir ke dunia dalam keadaan kosong sehingga kekosongan tersebut dapat diisi dengan pengalaman sehari-hari, pengalaman sehari-hari dapat diperoleh melalui lingkungan, khususnya pendidikan. Lingkungan pendidikan dalam hal ini yaitu pengalaman praktik kerja industri (prakerin). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surokim (2016) bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 15 Samarinda. Imawati (2016) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar praktik kerja industri (praktik industri) dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 8 Purworejo. Prabawati & Sulistyarini (2012) bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja 33,80%. Setyani bahwa terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja SMK swasta di Kabupaten Bantul.

Praktik kerja industri merupakan sarana yang digunakan siswa untuk belajar, mendapatkan gambaran dunia kerja, serta mencari pengalaman bekerja sebelum masuk dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Tidak hanya itu praktik kerja industri (prakerin) juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengaplikasikan pengetahuan dan teori yang didapatkan

selama di sekolah agar mitra kerja industri yang digunakan sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin) juga mengetahui kemampuan kerja siswa SMK. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mempersiapkan diri dan menjalankan praktik kerja industri (prakerin) dengan bersungguh-sungguh serta mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya agar mitra tempat praktik kerja industri memberikan poin tambah kepada siswa yang melaksanakan prakerin maupun memberikan pandangan yang baik bahwa siswa SMK HKTI 1 Purwareja Klampok memiliki kualitas yang baik.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja (Ha3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara signifikan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Besarnya pengaruh tersebut adalah 3,31% yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga masuk dalam kategori baik, indikator lingkungan keluarga terdiri dari pengertian dan cara orang tua mendidik masuk dalam kategori sangat baik; relasi antar anggota keluarga masuk dalam kategori baik; serta latar belakang dan keadaan ekonomi keluarga masuk dalam kategori baik. Kesiapan kerja siswa juga masuk dalam kategori siap. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori empirisme oleh John Locke bahwa dalam

perkembangan peserta didik hingga menjadi manusia yang dewasa sangat ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan disini yaitu termasuk lingkungan keluarga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewantara dan Nurkhin (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 18,1%. Suraningsih dan Rusdarti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 4,41%.

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa apabila keluarga mendukung keputusan anaknya untuk bekerja sehingga anak akan merasa lebih semangat dalam menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dukungan lingkungan keluarga terhadap anak supaya siap dalam memasuki dunia kerja dapat berupa materi, relasi dan sikap yang baik yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anaknya.

Pengaruh Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri (Ha4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara signifikan kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja hanya sebesar 3,5% yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi dengan efikasi diri sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif

variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi masuk dalam kategori baik, indikator kompetensi mata diklat produktif yang terdiri dari keselamatan dan kesehatan kerja; menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur; mengelola administrasi pajak; serta mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi semua masuk dalam kategori baik. Efikasi diri siswa juga masuk dalam kategori yang sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika semakin baik kemampuan kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok maka efikasi diri siswa juga semakin baik.

Mata diklat produktif yang dibutuhkan siswa agar efikasi dirinya meningkat yaitu terutama mengenai pembelajaran aplikasi akuntansi, karena dalam dunia usaha/ dunia industri mereka sangat membutuhkan karyawan yang dapat menguasai teknologi sesuai dengan bidangnya untuk kemajuan dunia usaha/ dunia industri, Sehingga siswa lebih meningkat efikasi dirinya. jika siswa mampu menguasai teknologi sesuai dengan kemajuan perkembangan teknologi yang dipakai oleh dunia usaha/ dunia industri.

Penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura bahwa kognisi dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kognisi disini adalah berbentuk kepercayaan terhadap diri sendiri atau efikasi diri, sedangkan faktor eksternal disini salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subekhi, Fachrurizie & Nurkhin (2017) yang menunjukkan hasil bahwa prestasi akademik akuntansi berpengaruh terhadap efikasi diri sebesar 34,2%.

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel praktik kerja industri (prakerin) terhadap efikasi diri (Ha4) yang me-

nyatakan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa praktik kerja industri (prakerin) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja hanya sebesar 1,54% yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja industri (prakerin) dengan efikasi diri sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel praktik kerja industri (prakerin) menunjukkan hasil yang baik, indikator praktik kerja industri (prakerin) yang terdiri dari persiapan (pemahaman siswa tentang prakerin) masuk dalam kategori sangat baik; praktik (kesesuaian tempat dan penerapan bidang keahlian) masuk dalam kategori baik; dan evaluasi masuk dalam kategori baik. Efikasi diri siswa juga masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa baik atau tidaknya kegiatan praktik kerja industri (prakerin) tidak akan mempengaruhi efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan keluarga terhadap efikasi diri (Ha4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara signifikan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 4,7% yang diperoleh dari perhitungan koefisien

determinasi parsial variabel lingkungan keluarga dengan efikasi diri sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga masuk dalam kategori baik, indikator lingkungan keluarga terdiri dari pengertian dan cara orang tua mendidik masuk dalam kategori sangat baik; relasi antar anggota keluarga masuk dalam kategori baik; serta latar belakang dan keadaan ekonomi keluarga masuk dalam kategori baik. Efikasi diri siswa juga masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa akan berpengaruh terhadap efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura bahwa kognisi ditentukan oleh faktor lingkungan. Kognisi disini yaitu berbentuk efikasi diri, sedangkan lingkungan disini yaitu berupa lingkungan keluarga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri & Sukirman (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap self efficacy siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen.

Lingkungan keluarga mempengaruhi efikasi diri siswa, artinya keadaan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan efikasi diri siswa. Efikasi diri terbentuk karena adanya keyakinan diri bahwa terdapat kelebihan yang ada pada dirinya. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana siswa mendapatkan didikan dan mendapatkan pemenuhan kebutuhannya. Sehingga lingkungan keluarga diharapkan untuk dapat memberikan materi, relasi dan sikap yang baik yang ditanamkan sejak kecil kepada siswa.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t)

pada variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja (H7) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok diterima. Hal ini mengandung arti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Besarnya pengaruh tersebut adalah 8,0% yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel efikasi diri.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel efikasi diri masuk dalam kategori sangat baik, indikator efikasi diri pengalaman tentang penguasaan; permodelan sosial; dan persuasi sosial yang masuk dalam kategori sangat baik; serta kondisi fisik dan emosional yang masuk dalam kategori baik. Kesiapan kerja juga masuk dalam kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok, maka semakin siap pula siswa dalam memasuki dunia kerja.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil kognitif seseorang. Tingkah laku manusia disini dapat berbentuk kesiapan kerja sedangkan kognitif disini merupakan efikasi diri siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngaini & Yulianto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri siswa terhadap kesiapan kerja sebesar 4,5 % pada siswa kelas XII akuntansi SMK N 1 Kebumen dan 15,37 % pada siswa kelas XII akuntansi Tamtama Prembun. Maspuatin & Martono (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,33%.

Efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja siswa, artinya siap atau tidaknya sis-

wa dalam memasuki dunia kerja sangat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya efikasi diri siswa. Efikasi diri siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok sangat dipengaruhi oleh kompetensi mata diklat produktif akuntansi dan lingkungan keluarga siswa. Sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mata diklat produktif akuntansi, dan lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan semua yang terbaik untuk anaknya. Sehingga siswa dapat merasa memiliki kelebihan diri dan akhirnya dapat meningkatkan efikasi dirinya.

Pengaruh Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi melalui Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Sobel tes pada aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh hasil bahwa H8 yang menyatakan terdapat pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tahun ajaran 2017/2018 diterima. Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui jalur path menyatakan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja sebesar 24,1%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 3,9% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 28,2%.

Besarnya pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung namun masih tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi melalui efikasi diri sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi secara sempurna terhadap kesiapan kerja, sehingga variabel efikasi diri dapat disebut sebagai variabel partial intervening. Hal ini terjadi karena siswa merasa kemampuan kompetensi mata diklat produktifnya

tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang diperkuat melalui kognisi seseorang. Perilaku seseorang dalam penelitian ini dapat berbentuk kesiapan kerja, yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor internal. Faktor internal disini yaitu berbentuk kompetensi mata diklat produktif akuntansi, dan yang menjadi penguat pengaruh faktor internal terhadap perilaku seseorang yaitu kognisi. Kognisi disini yaitu merupakan efikasi diri siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subekti, Fachrurrozie & Nurkhin (2017) yang menyatakan bahwa prestasi akademik akuntansi melalui efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Ma,arif 9 Kebumen sebesar 34,7%.

Kesiapan kerja disini dipengaruhi oleh kompetensi mata diklat produktif yang diperkuat oleh efikasi diri siswa, sehingga semakin tinggi kompetensi mata diklat produktif akuntansi dan efikasi diri siswa maka akan memperkuat kesiapan kerja siswa. Jika kompetensi mata diklat produktif akuntansi di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok diberikan lebih maksimal lagi maka akan berdampak pada kesiapan kerja siswa yang semakin baik. Dunia usaha/ dunia industri dalam merekrut karyawan baru juga mempertimbangkan nilai tambah yang ada pada diri siswa, apabila siswa di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tidak memiliki nilai tambah maka ketika siswa mencoba memasuki dunia kerja mereka tidak akan diprioritaskan oleh dunia usaha/ dunia industri. Nilai tambah siswa dapat diperoleh melalui kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang matang terutama pada pembelajaran aplikasi akuntansi.

Pengaruh Praktik Kerja Industri melalui Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan sobel tes pada aplikasi Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation diperoleh hasil bahwa H9 yang menyatakan terdapat pengaruh praktik kerja industri (prakerin) melalui efikasi diri secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tahun ajaran 2017/2018 ditolak. Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui jalur path menyatakan bahwa praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja sebesar 19,5%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 4,1% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 23,6%.

Besarnya pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengaruh praktik kerja industri (prakerin) melalui efikasi diri sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi terhadap kesiapan kerja. Hal ini terjadi karena secara parsial praktik kerja industri (prakerin) tidak berpengaruh terhadap efikasi diri walaupun secara parsial praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga efikasi diri tidak mampu memediasi praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok.

Praktik kerja industri (prakerin) melalui efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja karena siswa mengetahui bahwa Dunia Usaha / Dunia Industri (DU) yang dijadikan sebagai tempat magang pada saat praktik kerja industri (prakerin) tidak dapat merekrut siswa yang magang ditempat tersebut. Hal ini terjadi karena DU/DI yang dijadikan tempat ma-

gang tidak dapat merekrut siswa lulusan SMK HKTI 1 Purwareja Klampok dan lebih membutuhkan karyawan yang lebih kompeten dari mereka, sehingga siswa merasa kurang percaya diri untuk dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan sobel tes pada aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* diperoleh hasil bahwa H10 yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK HKTI 1 Purwareja Klampok tahun ajaran 2017/2018 diterima. Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui jalur path menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja sebesar 15,7%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 5,7% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 21,4%.

Besarnya pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, namun masih tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengaruh lingkungan keluarga melalui efikasi diri sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi secara sempurna terhadap kesiapan kerja, sehingga variabel efikasi diri dapat disebut sebagai variabel partial intervening. Hal ini terjadi karena lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap efikasi diri siswa, begitupun efikasi diri siswa juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja sehingga efikasi dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa perilaku manusia di-

pengaruhi oleh faktor eksternal dan dapat diperkuat oleh kognisi seseorang. Perilaku seseorang dalam penelitian ini yaitu berbentuk kesiapan kerja siswa, selanjutnya perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga, dan faktor eksternal diperkuat oleh kognisi seseorang yaitu dalam penelitian ini merupakan efikasi diri siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Sukirman (2016) yang menyatakan bahwa self efficacy memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK N 1 Kebumen sebesar 16%.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil uji sobel, efikasi diri dapat memediasi pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan praktik kerja industri tidak dapat di mediasi oleh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- AR, Murniati., & Usman, Nasir. (2009). "Implementasi Manajemen Strategik". Dalam Rasyidin, Al (Ed). Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. (online)
- Datadiwa, Dito., & Widodo, Joko. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 1.

- Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Handayani, Ulinnajah, S., & Setiyani, Rediana. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 4 No. 3. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasbullah, (2008). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imawati. (2016). Pengaruh Hasil Belajar Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Khafid, Muhammad., & Suroso (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 2 No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, Alfi., & Arief, Sandy. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maspuatin, Nana, E., & Martono S, (2017). Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Soft Skill, Minta Kerja, Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Muslimah., & Margunani. (2017). Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mu'ayati, R., & Margunani, M. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- M, Septiani, Nurul, A., & Wahyudin. Agus. (2017). Self Efficacy dan Prestasi Belajar Produktif Akuntansi dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ngaini, Nurul., & Agung, Yulianto. (2017). Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No 2. Universitas Negeri Semarang.
- Pramusinto, Hengky. Pembelajaran Mata Diklat Manajemen Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Jurusan Ekonomi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raeni., & Purnami, Rizki. (2013). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis SAK IFRS dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume 8 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prabawati, Emi., & Sulistyarini, D. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri I Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. Volume 1 No. 3. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmah, Amrina Bastian & Mahmud, Amir (2015). Persepsi Tentang Profil Kompetensi Lulusan Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4, No. 3. Semarang:

- Universitas Negeri Semarang.
- Setyawati, Ria. (2018). Pengaruh Pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *Jurnal Sosial Humaniora dan pendidikan*, Volume 2 No. 1. Politeknik Negeri Balikpapan.
- Subekti, Nur. A., Fachrurrozie., & Nurkhin. Ahmad. (2017). Peran Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri dalam Memediasi Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukirno, Sadono. (2004). Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suraningsih., & Rusdarti. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batang Tahun 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Surokim. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 15 Samarinda. *Ejournal Psikologi Fisip*. Volume 4 No 3. Universitas Mulawarman.
- Suwati (2008). Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan. Jawa Timur: PT Grafindo Media Pratama. (online)
- Syailla, A, Nur. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal Psikologi*, Volume 5 No.3. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Triani, Diah., & Arief, Sandy. (2016). Pengaruh Praktik Kerja industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Sisiwa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 3. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, Joko, Samsudi, & Sunyoto. (2017). Implementation of Industrial Work Practice Management at Vocational High School. Engineering International Conference (EIC).